



OPTIMALISASI EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DISABILITAS MELALUI PELATIHAN LEBAD BAGI TENAGA KESEHATAN

Mizan Prihastuti¹, Ismi Nur Khasanah¹, Lutfi Annarahayu¹, Saumi Fijriyah^{1*}, Siti Mahmudah¹,
Rahma Trisnainingsih²

¹Departemen Kebidanan, Poltekkes Karya Husada Yogyakarta, Jl. Tentara Rakyat Mataram No.11B, Bumijo, Yogyakarta, 5523, Indonesia

²Departemen Promosi Kesehatan, Poltekkes Karya Husada Yogyakarta, Jl. Tentara Rakyat Mataram No.11B, Bumijo, Yogyakarta, 5523, Indonesia

*fijriyahsaumi@gmail.com

ABSTRAK

Remaja penyandang disabilitas merupakan kelompok yang masih mengalami keterbatasan dalam memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan media edukasi yang sesuai agar informasi dapat disampaikan dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi kepada remaja penyandang disabilitas melalui pelatihan penggunaan Lembar Balik Digital Kesehatan Reproduksi Remaja Disabilitas. Kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Bantul dengan melibatkan 40 tenaga kesehatan dari puskesmas. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelatihan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan peserta dari 68,4 menjadi 91,6 atau meningkat sebesar 33,9%. Selain itu, peserta menjadi lebih percaya diri dan lebih terampil dalam menggunakan media edukasi untuk menyampaikan informasi kesehatan reproduksi kepada remaja penyandang disabilitas. Pelatihan ini terbukti membantu meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan sehingga dapat mendukung pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi yang lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

Kata kunci: edukasi kesehatan reproduksi; lembar balik digital; pelatihan; remaja penyandang disabilitas; tenaga kesehatan

OPTIMIZING REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION FOR ADOLESCENTS WITH DISABILITIES THROUGH LEBAD TRAINING FOR HEALTH CARE WORKERS

ABSTRACT

Adolescents with disabilities are a group that still faces limitations in accessing reproductive health information. Therefore, health workers need to have the appropriate knowledge, skills, and educational media to effectively convey information. This community service activity aims to improve the ability of health workers to provide reproductive health education to adolescents with disabilities through training on the use of the Digital Flipchart for Reproductive Health for Adolescents with Disabilities. The activity was conducted in Bantul Regency and involved 40 health workers from community health centers (Puskesmas). The implementation of the activity included preparation, training, and evaluation. The results showed an increase in the average knowledge of participants from 68.4 to 91.6, a 33.9% increase. Furthermore, participants became more confident and skilled in using educational media to convey reproductive health information to adolescents with disabilities. This training has been proven to help improve the competence of health workers, enabling them to support more effective, inclusive, and sustainable reproductive health education.

Keywords: adolescents with disabilities; digital flipchart; health workers; reproductive health education; training

PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan remaja. Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, emosional, dan sosial sehingga membutuhkan informasi yang benar, komprehensif, dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Kurangnya akses terhadap pendidikan kesehatan reproduksi dapat meningkatkan risiko terjadinya perilaku seksual berisiko, infeksi menular seksual, kehamilan yang tidak direncanakan, serta rendahnya kemampuan remaja dalam melindungi diri dari kekerasan seksual. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan reproduksi perlu diberikan melalui pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan remaja dan melibatkan strategi pembelajaran yang efektif serta mudah dipahami (Malik et al., 2026).

Remaja penyandang disabilitas merupakan kelompok yang memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap permasalahan kesehatan reproduksi dibandingkan remaja pada umumnya. Hambatan komunikasi, keterbatasan media pembelajaran yang aksesibel, rendahnya literasi kesehatan reproduksi, serta stigma sosial menyebabkan mereka belum memperoleh informasi yang memadai mengenai pubertas, kebersihan organ reproduksi, perlindungan diri dari kekerasan seksual, dan hak-hak reproduksi. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya akses informasi tersebut berpengaruh terhadap pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi oleh remaja penyandang disabilitas sehingga diperlukan strategi edukasi yang lebih inklusif dan mudah diakses (Pandia et al., 2024).

Pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja disabilitas tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga, tetapi juga sekolah dan tenaga kesehatan. Namun demikian, proses penyampaian materi kesehatan reproduksi masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kemampuan pendidik dalam menjelaskan materi yang sensitif, kurangnya media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik disabilitas intelektual, serta minimnya koordinasi antara keluarga, sekolah, dan tenaga kesehatan. Kondisi tersebut menyebabkan pendidikan kesehatan reproduksi belum terlaksana secara optimal meskipun kebutuhan remaja disabilitas terhadap informasi tersebut sangat tinggi (Sari & Ferdian, 2025). Tenaga kesehatan mempunyai peran strategis sebagai edukator dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi masyarakat, termasuk bagi remaja penyandang disabilitas. Akan tetapi, penyampaian edukasi kepada kelompok disabilitas memerlukan kompetensi komunikasi yang spesifik, pemahaman terhadap karakteristik masing-masing jenis disabilitas, serta kemampuan menggunakan media edukasi yang adaptif. Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan melalui pelatihan menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan komunikasi, dan kepercayaan diri dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi yang inklusif (Trisnarningsih et al., 2025).

Sebagai salah satu inovasi media edukasi, LEBAD (Lembar Balik Digital Kesehatan Reproduksi Remaja Disabilitas) dikembangkan untuk membantu tenaga kesehatan dan guru dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada remaja penyandang disabilitas. LEBAD disusun dalam bentuk lembar balik digital yang dilengkapi ilustrasi, bahasa sederhana, audio, serta materi mengenai pubertas, perubahan fisik dan psikologis, kebersihan organ reproduksi, perlindungan dari kekerasan seksual, dan perilaku reproduksi sehat. Media ini dirancang agar mudah digunakan pada berbagai jenis disabilitas sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan konseling kesehatan reproduksi (Trisnarningsih et al., 2025).

Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah yang memiliki komitmen dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang inklusif, termasuk bagi penyandang disabilitas. Meskipun demikian, upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan reproduksi masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan kapasitas tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi yang sesuai dengan karakteristik

dan kebutuhan remaja penyandang disabilitas. Keterbatasan pengetahuan mengenai strategi komunikasi yang efektif, penggunaan media edukasi yang adaptif, serta pendekatan pembelajaran yang ramah disabilitas menjadi faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan penyampaian informasi kesehatan reproduksi kepada kelompok sasaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan LEBAD (Lembar Balik Digital Kesehatan Reproduksi Remaja Disabilitas) bagi tenaga kesehatan di Kabupaten Bantul. Pelatihan ini dirancang untuk membekali peserta dengan pengetahuan, keterampilan komunikasi, serta kemampuan memanfaatkan media LEBAD sebagai sarana edukasi kesehatan reproduksi yang interaktif, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik remaja penyandang disabilitas. Dengan meningkatnya kompetensi tenaga kesehatan, diharapkan kualitas edukasi kesehatan reproduksi dapat menjadi lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan literasi kesehatan reproduksi serta pemenuhan hak remaja penyandang disabilitas untuk memperoleh informasi kesehatan yang setara dan berkualitas.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh perwakilan tenaga kesehatan dari setiap puskesmas di Kabupaten Bantul yang berjumlah 40 tenaga kesehatan yang memiliki peran dalam pelayanan kesehatan remaja, promosi kesehatan, dan kesehatan reproduksi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan secara terstruktur dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui koordinasi bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul mengenai kondisi edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja penyandang disabilitas serta kebutuhan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan. Selanjutnya, tim pengabdian menyusun materi pelatihan yang meliputi konsep kesehatan reproduksi remaja, perubahan pubertas, hak kesehatan reproduksi, pencegahan kekerasan seksual, serta teknik komunikasi efektif bagi remaja penyandang disabilitas. Selain itu, tim juga menyiapkan media LEBAD (Lembar Balik Digital Kesehatan Reproduksi Remaja Disabilitas) dalam bentuk buku cetak dan media digital sebagai sarana edukasi selama pelatihan. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi teknis mengenai waktu, tempat, peserta, narasumber, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa lembar pretest dan posttest.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pemberian pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal tenaga kesehatan mengenai kesehatan reproduksi remaja penyandang disabilitas. Selanjutnya, peserta memperoleh materi melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab yang membahas kesehatan reproduksi remaja, perubahan pubertas, perlindungan dari kekerasan seksual, hak kesehatan reproduksi, serta pendekatan komunikasi yang sesuai bagi remaja penyandang disabilitas. Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti pelatihan penggunaan media LEBAD sebagai media edukasi kesehatan reproduksi. Tim pengabdian mendemonstrasikan cara menggunakan lembar balik, menjelaskan isi setiap materi, serta memberikan contoh penerapannya dalam kegiatan penyuluhan. Untuk meningkatkan keterampilan peserta, pelatihan dilanjutkan dengan role play atau simulasi edukasi kesehatan reproduksi, di mana peserta mempraktikkan cara menyampaikan materi menggunakan LEBAD sesuai dengan karakteristik berbagai jenis disabilitas. Selama simulasi, fasilitator memberikan umpan balik mengenai teknik komunikasi, penyampaian materi, dan penggunaan media agar peserta memperoleh pengalaman praktik yang optimal.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai. Evaluasi pengetahuan dilaksanakan melalui posttest menggunakan instrumen yang sama dengan pretest untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Selain evaluasi kuantitatif, tim juga melakukan evaluasi proses melalui observasi selama kegiatan berlangsung, penilaian terhadap kemampuan peserta saat role play, serta diskusi reflektif mengenai kendala dan pengalaman peserta dalam menggunakan media LEBAD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan LEBAD (Lembar Balik Digital Kesehatan Reproduksi Remaja Disabilitas) bagi tenaga kesehatan di Kabupaten Bantul berlangsung dengan tingkat partisipasi yang sangat baik. Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan tenaga kesehatan dari setiap puskesmas di Kabupaten Bantul yang berjumlah 40 tenaga kesehatan yang memiliki peran dalam pelayanan kesehatan remaja, promosi kesehatan, dan kesehatan reproduksi. Selama proses pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi maupun media LEBAD yang diperkenalkan. Hal tersebut terlihat dari tingginya partisipasi peserta dalam sesi diskusi, tanya jawab, serta penyampaian pengalaman terkait berbagai tantangan yang dihadapi saat memberikan edukasi kesehatan reproduksi kepada remaja penyandang disabilitas.



Gambar 1 Foto Kegiatan Pelatihan LEBAD

Pelatihan ini diselenggarakan sebagai upaya meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi yang inklusif kepada remaja penyandang disabilitas. Selain memperkuat pengetahuan peserta mengenai kesehatan reproduksi, kegiatan ini juga bertujuan memperkenalkan LEBAD sebagai media edukasi inovatif yang dirancang menggunakan bahasa sederhana, ilustrasi yang komunikatif, serta tampilan yang menarik sehingga memudahkan tenaga kesehatan dalam menyampaikan materi yang selama ini masih dianggap sensitif. Di samping itu, pelatihan ini menjadi wadah untuk memperkuat kolaborasi antara institusi pendidikan, fasilitas pelayanan kesehatan, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dalam mendukung pemenuhan hak kesehatan reproduksi remaja penyandang disabilitas.

Materi pelatihan disampaikan oleh narasumber dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul yang membahas berbagai topik penting tentang kesehatan reproduksi remaja disabilitas. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab sehingga peserta dapat

berdiskusi mengenai berbagai kasus maupun pengalaman yang ditemui selama memberikan pelayanan kesehatan. Selain memperoleh materi teoritis, peserta juga mendapatkan pelatihan penggunaan LEBAD sebagai media edukasi kesehatan reproduksi. Tim pengabdian mendemonstrasikan cara penggunaan media, menjelaskan isi setiap lembar balik, serta memberikan contoh penerapannya dalam kegiatan penyuluhan maupun konseling kesehatan. Untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, peserta mengikuti kegiatan role play yaitu simulasi penyampaian edukasi kesehatan reproduksi dengan menggunakan media LEBAD. Dalam simulasi tersebut, peserta berperan sebagai tenaga kesehatan yang memberikan edukasi kepada remaja penyandang disabilitas dengan berbagai karakteristik sehingga mereka dapat mempraktikkan teknik komunikasi yang efektif, empatik, dan sesuai dengan kebutuhan sasaran.

Efektivitas pelatihan dievaluasi menggunakan rancangan one-group pretest–posttest. Sebelum pelatihan dimulai, seluruh peserta mengikuti pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai kesehatan reproduksi remaja penyandang disabilitas. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan peserta sebesar 68,4. Setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai, dilakukan posttest menggunakan instrumen yang sama. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata skor peserta meningkat menjadi 91,6, sehingga terjadi peningkatan sebesar 23,2 poin atau setara dengan 33,9%.

Tabel 1.

Peningkatan Pengetahuan Peserta Pelatihan

Variabel	Pretest	Posttest	Selisih	Persentase Peningkatan
Rata-rata skor pengetahuan	68,4	91,6	23,2	33,9%

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang memadukan penyampaian materi oleh narasumber, diskusi interaktif, praktik penggunaan media LEBAD dan kegiatan role play mampu meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tenaga kesehatan mengenai edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja penyandang disabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi kesehatan reproduksi yang lebih komunikatif, inklusif, dan sesuai dengan karakteristik remaja penyandang disabilitas.

Tingginya partisipasi peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa tenaga kesehatan memiliki kebutuhan yang besar terhadap peningkatan kapasitas dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi yang inklusif. Antusiasme peserta yang terlihat melalui diskusi, tanya jawab, dan berbagi pengalaman mengindikasikan bahwa tenaga kesehatan masih menghadapi berbagai tantangan dalam menyampaikan materi kesehatan reproduksi kepada remaja penyandang disabilitas, terutama berkaitan dengan pemilihan metode komunikasi, penggunaan media edukasi, serta penyampaian materi yang sering dianggap sensitif. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Rhadiyah et al. (2025) yang menyatakan bahwa tenaga kesehatan membutuhkan model edukasi yang mudah diterapkan serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik penyandang disabilitas agar proses edukasi dapat berlangsung secara efektif.

Pelatihan ini juga berhasil membangun kolaborasi antara perguruan tinggi, Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, dan tenaga kesehatan di puskesmas sebagai upaya memperkuat pelayanan kesehatan reproduksi yang inklusif. Keterlibatan Dinas Kesehatan sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan menunjukkan pentingnya dukungan lintas sektor dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja penyandang disabilitas. Kolaborasi tersebut memungkinkan terjadinya penyamaan persepsi, penguatan jejaring kerja, serta integrasi penggunaan media LEBAD ke dalam kegiatan promosi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pendekatan kolaboratif ini sejalan dengan rekomendasi *World Health Organization* (2022) yang menekankan bahwa peningkatan akses kesehatan reproduksi

bagi penyandang disabilitas memerlukan sinergi antara sektor kesehatan, pendidikan, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Sebagai bentuk diseminasi hasil inovasi, setiap peserta memperoleh LEBAD dalam bentuk buku cetak yang dapat digunakan sebagai media edukasi di fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, media LEBAD juga tersedia dalam format digital yang dapat diakses melalui QR Code maupun kanal YouTube sehingga memudahkan tenaga kesehatan untuk menggunakannya dalam berbagai kegiatan promosi kesehatan, penyuluhan, maupun konseling. Ketersediaan media dalam format digital diharapkan dapat memperluas jangkauan edukasi kesehatan reproduksi kepada remaja penyandang disabilitas dan meningkatkan keberlanjutan implementasi program di Kabupaten Bantul.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Pelatihan LEBAD (Lembar Balik Digital Kesehatan Reproduksi Remaja Disabilitas) bagi tenaga kesehatan di Kabupaten Bantul berhasil meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi kepada remaja penyandang disabilitas. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta dari 68,4 pada saat pretest menjadi 91,6 pada saat posttest dengan persentase peningkatan sebesar 33,9%. Pelatihan yang memadukan metode ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi penggunaan media LEBAD, dan role play terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan komunikasi, serta kepercayaan diri tenaga kesehatan dalam menyampaikan materi kesehatan reproduksi secara lebih komunikatif, inklusif, dan sesuai dengan karakteristik remaja penyandang disabilitas. Selain meningkatkan kapasitas individu peserta, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, dan puskesmas dalam mendukung penyelenggaraan edukasi kesehatan reproduksi yang inklusif. Pemanfaatan media LEBAD dalam bentuk cetak maupun digital memberikan alternatif media edukasi yang mudah digunakan dan berpotensi mendukung kegiatan promosi kesehatan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Malik, N. F., Astuti, A. W., & Rohmah, I. (2026). Reproductive Health Education in Improving Adolescents ' Self- Protection Against Sexual Abuse : A Scoping Review. 21(1). <https://doi.org/10.14710/jpki.21.1.85-95>
- Pandia, W. S. S., Widyawati, Y., Handayani, P., & Sutanto, E. (2024). The reproductive health education to adolescents with intellectual disabilities : Perspectives of parents , teachers , and caregivers. 4(1), 17–24.
- Rahma Trisnarningsih, Ismi Nur Khasanah, Lutfi Annarahayu, Saumi Fijriyah, Mizan Prihastuti, & Siti Mahmudah. (2025). Implementation of Digital Flipchart (LEBAD) in Reproductive Health Education for Adolescents with Disabilities. Indonesian Journal of Global Health Research, 7(6), 923–930. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v7i6.580>
- Rhadiyah, P., Akhiat, A., Arisanti, N., Susiarno, H., et al. (2025). Health Workers' Perspectives on Developing an Effective Model for Sexual and Reproductive Health Education for Adolescents with Intellectual Disabilities: A Qualitative Study. The Indonesian Journal of Public Health, 20(3), 582–595.
- Sari, A. N., & Ferdian, D. (2025). Assessing the Role of Knowledge and Information Sources in the Utilization of Reproductive Health Services Among Adolescents with Disabilities. 13(1).
- World Health Organization. (2022). Global report on health equity for persons with disabilities.